

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Moleong, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Penelitian ini menyajikan hasil dalam bentuk deskripsi yang disampaikan melalui kalimat dan bahasa yang sistematis.¹⁹ Sugiyono menambahkan bahwa objek penelitian kualitatif dipelajari sebagaimana adanya tanpa manipulasi, dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika objek penelitian.²⁰ Metode ini digunakan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu Dampak SEKOPER Terhadap Pemberdayaan Perempuan (Desa Balong Besuk Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi, pendekatan fenomenologi berfokus pada cara individu memahami dan memberikan makna terhadap pengalaman yang mereka alami. Menurut Moleong, pendekatan ini menitikberatkan pada pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman subjektif individu tanpa menggunakan asumsi awal.²¹ Dapat disimpulkan bahwa studi fenomenologi adalah

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989), hal 6

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 5.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal 20

penelitian yang berfokus pada pengalaman seseorang terkait suatu fenomena tertentu yang dialami secara sadar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, Pendekatan studi kasus dalam penelitian kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Moleong, merupakan suatu strategi yang memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi sebuah kasus secara menyeluruh dan mendalam dalam konteks alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama.²² Dapat disimpulkan bahwa studi fenomenologi adalah penelitian yang berfokus pada pengalaman seseorang terkait suatu fenomena tertentu yang dialami secara sadar.

Penelitian dengan jenis fenomenologi dipilih untuk mendapatkan hasil yang berupa gambaran dan penjelasan yang mendalam. Prinsip-prinsip fenomenologi mencakup pendeskripsian mendalam tentang pengalaman subjektif, pengakuan terhadap peran konteks yang spesifik, penerapan reduksi fenomenologis untuk mengungkap esensi pengalaman, analisis holistik, serta penyusunan deskripsi yang akurat. Dalam penelitian ini, pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami bagaimana dampak program SEKOPER (Sekolah Perempuan) terhadap pemberdayaan perempuan di Desa Balong Besuk. Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkap inti dibalik pengalaman subjek terhadap fenomena yang diteliti.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016),

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti berperan sebagai Peneliti menjadi instrumen kunci dalam seluruh tahapan pengumpulan dan analisis data. Dalam perannya, peneliti bertanggung jawab untuk menentukan fokus studi, memilih informan yang relevan, melakukan observasi lapangan, memperoleh data melalui wawancara, serta menginterpretasikan makna yang terkandung dalam temuan penelitian.²³

Selama proses penelitian, peneliti terlibat secara langsung di lapangan, yaitu di Desa Balong Besuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, untuk melakukan observasi dan wawancara dengan sejumlah informan yang terlibat dalam program SEKOPER. Kehadiran peneliti bertujuan untuk mengamati secara langsung dinamika sosial yang terjadi selama pelaksanaan program, serta memahami pengalaman, makna, dan dampak pemberdayaan yang dirasakan oleh para peserta dalam kehidupan sehari-hari mereka.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Balong Besuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Desa ini dikenal dengan keberagaman budaya masyarakatnya, serta upaya peningkatan kualitas hidup perempuan melalui program pemberdayaan seperti SEKOPER. Kondisi sosial dan ekonomi di desa ini memberikan konteks yang relevan untuk mengeksplorasi dampak program

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*

tersebut terhadap pemberdayaan perempuan, menjadikannya lokasi yang ideal untuk penelitian ini.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber di lapangan oleh peneliti melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.²⁴ Dalam penelitian ini akan dikumpulkan langsung dari masyarakat Desa Balong Besuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Pengumpulan data akan dilakukan melalui metode wawancara mendalam dengan perempuan yang terlibat dalam program SEKOPER. Wawancara bertujuan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan harapan mereka terkait pemberdayaan perempuan dan dampak program terhadap kehidupan sehari-hari.

Subyek yang di pilih untuk menjadi informan dalam penelitian ini harus sesuai dengan kriteria yang akan dipilih untuk menjadi informan dalam penelitian ini harus sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan, dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Perempuan yang pernah mengikuti SEKOPER
- b. Aktif dalam pembelajaran SEKOPER
- c. Fasilitator program SEKOPER

²⁴ Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan konteks teoretis yang mendukung penelitian ini. Data ini akan diperoleh dari sumber-sumber tidak langsung, seperti laporan resmi kegiatan , agenda SEKOPER (Sekolah Perempuan) yang berkaitan dengan objek penelitian, buku/jurnal yang membahas tentang pemberdayaan perempuan, dan dokumen dari pemerintah desa. Fungsi dari data sekunder sebagai data pendukung dari data primer yang dirasa kurang lengkap atas jawaban informan, sehingga data sekunder ini dapat melengkapi dan memperkaya informan yang peneliti butuhkan²⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung yang dilakukan dengan pancaindra, khususnya penglihatan, untuk memahami perilaku dan interaksi masyarakat. Peneliti akan melakukan observasi di lokasi program SEKOPER untuk mengamati dinamika interaksi antara peserta, serta dampak kegiatan tersebut terhadap pemberdayaan perempuan di Desa Balong Besuk. Metode ini

²⁵ Nyoman Kutha Ratna, Metodologi Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, h. 143

bertujuan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai konteks sosial yang ada.²⁶

2. Wawancara

Wawancara mendalam adalah proses tanya jawab langsung antara pewawancara dan informan. Peneliti akan mengadakan wawancara dengan perempuan yang berpartisipasi dalam program SEKOPER, serta anggota keluarga dan tokoh masyarakat. Proses ini memungkinkan interaksi yang lebih panjang dan mendalam, sehingga informasi yang didapat menjadi lebih kaya dan bervariasi. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan harapan para informan terkait pemberdayaan perempuan.²⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui bukti tertulis atau visual, seperti catatan, laporan program, dan foto-foto kegiatan. Teknik ini akan melengkapi observasi dan wawancara, serta memberikan konteks tambahan untuk analisis yang lebih mendalam. Data dokumentasi juga akan mencakup laporan resmi dan literatur yang relevan untuk mendukung pemahaman tentang program pemberdayaan perempuan di desa tersebut.²⁸

²⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 115

²⁷ Ibid, hal. 108

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 326

F. Analisis Data

Analisis data adalah langkah krusial untuk memahami makna dari data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, analisis ini melibatkan pengorganisasian dan penyusunan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan data lainnya secara sistematis, serta melaporkan hasilnya dalam kesimpulan yang jelas. Proses analisis membantu menyusun informasi agar lebih teratur, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian.²⁹

Menurut Miles dan Huberman, analisis data terdiri dari tiga tahap utama:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti memilih dan menyederhanakan data dari catatan lapangan. Reduksi data sangat penting untuk membuat informasi lebih mudah dipahami dan menggambarkan temuan penelitian. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan hingga laporan penelitian selesai.

2. Penyajian Data

Setelah reduksi, data disajikan secara terorganisir. Tahap ini memungkinkan peneliti untuk mengelompokkan informasi, sehingga pola-pola yang ditemukan lebih mudah dipahami dan dianalisis.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dari informasi yang telah disajikan. Kesimpulan memberikan deskripsi yang lebih jelas tentang objek

²⁹ Anggito dan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 243-244

yang diteliti. Proses verifikasi dilakukan untuk meninjau ulang catatan lapangan dan menguji kebenaran serta kekokohan makna yang muncul.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data, atau validasi data, adalah proses untuk memastikan akurasi, ketepatan, dan keandalan data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian. Proses ini dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik dan metode untuk memverifikasi bahwa data memenuhi kriteria yang ditetapkan dan dapat dipercaya untuk analisis atau pengambilan keputusan. Salah satu metode yang digunakan dalam validasi data adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang memanfaatkan berbagai sumber, metode, atau teori untuk memastikan keabsahan data. Triangulasi dapat dilakukan dengan beberapa cara:³⁰

- a. Triangulasi dengan Sumber: Membandingkan informasi dari berbagai sumber, seperti hasil observasi dan wawancara, untuk memahami perbedaan pandangan yang ada.
- b. Triangulasi dengan Metode: Menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara dan observasi, untuk memastikan konsistensi dari temuan yang diperoleh.

Dengan melakukan triangulasi, peneliti dapat meningkatkan keandalan data dengan mempertimbangkan berbagai perspektif, sehingga menghasilkan temuan yang lebih kuat dan dapat dipercaya.

³⁰ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 330-332

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyusun proposal penelitian yang mencakup latar belakang, tujuan, dan metodologi. Peneliti juga berkonsultasi dengan pembimbing atau ahli untuk mendapatkan masukan. Setelah itu, peneliti menetapkan fokus penelitian yang jelas dan mengurus izin dari pihak yang berwenang.

2. Observasi Lapangan

Dalam tahap ini, peneliti mengevaluasi konteks dan isu-isu yang relevan. Peneliti mempersiapkan peralatan dan mental sebelum melakukan observasi serta berinteraksi dengan informan. Selama di lapangan, peneliti mengumpulkan data secara sistematis dan mencatat pengamatan, kemudian mengintegrasikan data untuk analisis.

3. Penulisan Hasil Observasi

Data yang diperoleh disusun dan dikelompokkan kedalam tema awal untuk mempermudah analisis, serta memverifikasi keabsahan data yang telah diperoleh.

4. Analisis Data

Data dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Menjelaskan temuan yang signifikan dan membandingkannya dengan teori yang relevan.

5. Penyusunan Laporan

Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian secara sistematis, mencakup pendahuluan, metodologi, hasil, dan kesimpulan. Laporan tersebut disajikan kepada pihak berkepentingan sesuai dengan tujuan penelitian.